

Sistem Pelayanan Reservasi dan Diagnosa Penyakit Kucing Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Web

Baiq Yulia Nadilla Salsabila¹, Baiq Andriskha Candra Permana², Aris Sudianto³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Hamzanwadi

*baiqyulia0@gmail.com

Abstrak

Menurut penelitian pada tahun 2018, 47% penduduk Indonesia memelihara kucing. Hal ini membuktikan bahwa hampir setengah dari penduduk Indonesia memilih untuk memelihara kucing. Namun tanpa kita sadari tidak sepenuhnya pemilik kucing paham bagaimana cara perawatan kucing yang baik dan benar bahkan sebagian orang masih salah dalam pemberian obat saat kucing dalam keadaan tidak sehat, akibatnya banyak kucing yang mengalami kematian karena kurang tepatnya dalam memberikan pertolongan pertama. Salah satu petshop yang menyediakan jasa konsultasi adalah WIBI Petshop. WIBI Petshop merupakan salah satu petshop yang ramai dengan pelanggan. Petshop ini menawarkan banyak layanan mulai dari layanan jasa grooming, layanan hotel atau penitipan hingga layanan konsultasi. WIBI Petshop juga menjual berbagai macam kebutuhan hewan peliharaan. Saat ini WIBI Petshop merupakan salah satu dari dua petshop di Selong yang pelayanannya masih bersifat manual. Dimana pelanggan yang ingin melakukan konsultasi harus memastikan keberadaan dokter hewan terlebih dahulu jika dokter ada di tempat maka bisa dilanjutkan dengan konsultasi namun jika tidak maka pelanggan terpaksa kembali dan datang di esok harinya untuk memastikan keberadaan dokter lagi. Dari permasalahan tersebut muncul solusi yang dapat meringankan pelanggan yang ingin melakukan konsultasi serta mempermudah petshop dalam menerima konsultasi yang diajukan oleh pelanggan. Tahapan penelitian pada sistem akan dibuat menggunakan metode *Certainty Factor*. Tujuan penelitian ini menghasilkan sistem berbasis *web* untuk proses pemesanan layanan reservasi dengan fitur booking serta dapat mengecek penyakit kucing peliharaan melalui halaman diagnosa yang disediakan. Harapan penulis agar sistem yang dibuat dapat melakukan proses pemesanan layanan serta dapat melakukan diagnosa penyakit kucing untuk mempermudah para pemelihara kucing melalui *web* yang dibangun.

Kata kunci: *petshop, reservasi dan diagnosa penyakit kucing, sistem pakar*

Abstract

According to research in 2018, 47% of Indonesia's population keeps cats. This proves that almost half of Indonesia's population chooses to keep cats. But without us realizing it, cat owners don't fully understand how to properly care for cats and even some people are still wrong in giving medication when cats are unwell, as a result many cats experience death due to inaccuracies in providing first aid. One of the pet shops that provide consulting services is WIBI Petshop. WIBI Petshop is a pet shop that is busy with customers. This pet shop offers many services ranging from grooming services, hotel or daycare services to consulting services. WIBI Petshop also sells various kinds of pet needs. Currently WIBI Petshop is one of two pet shops in Selong whose services are still manual. Where a customer who wants to do a consultation must confirm the existence of a veterinarian first, if the doctor is in place, then he can proceed with the consultation, but if not, the customer is forced to return and come the next day to confirm the doctor's presence again. From these problems a solution emerges that can make it easier for customers who want to carry out consultations and make it easier for pet shops to accept consultations submitted by customers. Stages of research on the system will be made using the Certainty Factor method. The purpose of this study was to produce a web-based system for ordering reservation services with the booking feature and being able to check for pet cat diseases through the provided diagnostic page. The author hopes that the system created can carry out the process of ordering services and can diagnose cat diseases to make it easier for cat keepers through the built web.

Keywords: *pet shop, cat disease reservation and diagnosis, expert system*

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat dari waktu ke waktu dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari penggunaan teknologi. Dengan adanya teknologi informasi yang kian berkembang dapat mengubah paradigma masyarakat dalam mencari sumber informasi yang tidak terbatas. Masyarakat dapat mencari informasi melalui berbagai media, antara lain media cetak, radio, televisi, dan juga melalui internet. Internet merupakan jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global, penggunaan internet pada zaman ini menghasilkan banyaknya informasi berbasis *online* [1]. Berbagai bentuk kebutuhan hidup yang sehari-hari dipergunakan manusia banyak yang terbantu oleh keberadaan teknologi, salah satunya dengan pemanfaatan sistem pakar (*expert system*) [2]. Sistem pakar merupakan salah satu kecerdasan buatan manusia yang mempelajari bagaimana cara seorang pakar berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan, membuat keputusan maupun mengambil kesimpulan sejumlah fakta. Salah satu bentuk penerapan sistem pakar adalah untuk mendiagnosa awal penyakit hewan seperti kucing. Kucing merupakan hewan yang menjadi perhatian karena kucing dianggap memiliki daya tarik sendiri karena memiliki warna bulu dan warna mata yang beraneka ragam dan kucing merupakan hewan peliharaan yang

sangat umum dimiliki dimasyarakat [3].

Permasalahannya terletak pada pemilik kucing yang sering kali tidak mengetahui apa yang diderita pada kucingnya dan mengakibatkan banyak kucing mati karena kurangnya deteksi dini penyakit. Oleh karena itu pemilik kucing harus mengetahui tanda-tanda kucing sehat [2]. Manusia sebagai pemilik kucing diharapkan dapat mengetahui pencegahan maupun perawatan berbagai macam penyakit pada kucing agar tidak mengganggu kesehatan lingkungan. Kucing memiliki penyakit yang seringkali tidak dapat terdeteksi oleh si pemilik karena penyakit pada kucing tidak seperti penyakit pada manusia yang umumnya memiliki gejala-gejala yang terlihat. Terkadang pemilik kucing memberikan obat yang seharusnya tidak diberikan kepada kucing, seperti menggunakan obat cacing yang bukan dikhususkan untuk kucing. Oleh karena itu apabila penyakit kucing tidak ditangani oleh ahli atau pakar yang sesuai dengan bidangnya, maka kucing tersebut akan mengalami penurunan dan gangguan kesehatan, overdosis hingga menimbulkan kematian [4].

Didalam membuat sistem pakar, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan salah satunya metode *Certainty Factor*. *Certainty Factor* (Faktor Kepastian) adalah menyatakan kepercayaan dalam sebuah kasus (atau fakta atau hipotesis) berdasarkan bukti atau penilaian pakar. *Certainty factor* menggunakan suatu

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

nilai untuk mengasumsi derajat keyakinan seorang pakar suatu data [5].

WIBI Petshop salah satu petshop yang masih menggunakan sistem manual dimana klien perlu menghubungi kontak dokter hewan atau datang langsung ke lokasi untuk dapat membuat janji temu dengan dokter. Hal tersebut akan mempersulit bagi para klien yang tidak memiliki kontak dokter tersebut atau bahkan yang memiliki jarak tempuh yang jauh untuk bisa sampai di lokasi petshop. Dari permasalahan tersebut penulis ingin membuat *web* yang dapat mempermudah segala akses klien baik yang memiliki jarak tempuh yang jauh atau bahkan yang tidak memiliki kontak dokter hewan, dengan memanfaatkan web ini klien dapat melakukan konsultasi secara *online* didalam sistem yang disediakan atau tatap muka dengan melakukan *booking* di fitur layanan reservasi yang disediakan.

1. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terkait

Dari penelitian ini, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian. Berikut merupakan penelitian beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu;

1. Penelitian tahun 2023 oleh Amri Muliawan Nur, Fathurrahman, Muhammad Saipul, Nila Sulastri Oktavia dalam jurnal Informatika dan Teknologi yang berjudul “Rancang

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

Bangun Sistem Informasi Geografis Pemetaan Wilayah Penderita Penyakit Stunting” menjelaskan tentang rawannya penyakit stunting di wilayah Sakra Barat namun pemetaan wilayah penderita penyakit stunting masih bersifat manual, hal ini lantas cenderung menimbulkan masalah. Oleh karena itu dibuat Sistem Informasi Geografis untuk pemetaan wilayah penderita penyakit stunting di kecamatan Sakra Barat yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu pihak kecamatan Sakra Barat khususnya puskesmas Rensing yang mengelola data tersebut [6].

2. Penelitian tahun 2023 oleh Suhartini, Hadian Mandala Putra, Nurhidayati dalam jurnal Informatika dan Teknologi yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Untuk Media Absensi Menggunakan QR Code” menjelaskan tentang pentingnya absensi bagi para siswa sedangkan di SMPN 1 Terara absensi masih dilakukan secara manual, oleh karena itu penulis menciptakan sistem informasi untuk media absensi menggunakan QR Code dengan teknik absensi yang lebih efisien, mudah serta dapat menyimpan data untuk diolah dengan cepat [7].

3. Penelitian tahun 2023 oleh Yanita Wardhani, Ade Eviyanti, Arif Senja Fitriani dalam jurnal Informatika dan Teknologi yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Layanan Jasa Asosiasi Konstruksi” yang menjelaskan

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

tentang perkembangan pembangunan di Indonesia yang semakin pesat telah membawa dampak yang sangat berpengaruh dalam bidang usaha jasa konstruksi. Sehingga diperlukan adanya sistem informasi manajemen jasa konstruksi [8].

4. Penelitian tahun 2022 oleh Baiq Andriksa Candra Permana, Muhammad Djamiluddin, Muhamad Afandi, Hariman Bahtiar dalam jurnal Informatika dan Teknologi yang berjudul “ Penerapan Sistem Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kucing Pada Aplikasi Berbasis Adroid Dengan Metode Forward Chaining” menjelaskan tentang perkembangan teknologi yang digunakan dalam berbagai sektor kehidupan salah satunya pemanfaatan android pada sistem pakar mendiagnosa gejala awal penyakit kucing [3].
5. Penelitian tahun 2021 oleh Aris Sudianto, Muhammad Wasil, Mahpuz dalam jurnal Informatika dan Teknologi yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Sebaran Kasus Gizi Buruk” menjelaskan tentang kasus gizi buruk yang ada di Lombok Timur selalu muncul setiap tahunnya. Penyebab utama terjadinya hal ini adalah kurangnya anak-anak memperoleh makanan dengan kandungan energi dan protein yang cukup. Selain itu kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya nutrisi bagi anak. Hal paling buruk dimana

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

kasus gizi buruk selalu terlambat diketahui dikarenakan lokasi penderita gizi buruk tidak terjangkau. Oleh sebab itu peneliti mengangkat tema ini untuk membantu pemerintah kabupaten Lombok Timur guna mengetahui lokasi penderita gizi buruk [9].

2.2. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem

Menurut Sri Marmoah dalam buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek (2016), sistem digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem yang digunakan sangat berpengaruh pada kegiatan dan pencapaian tujuan bersama.

2. Pelayanan

Pelayanan adalah pemberian jasa baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Pelayanan juga merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan [10].

3. Reservasi dan Diagnosa

Reservasi adalah suatu permintaan untuk memperoleh sejumlah kamar yang dilakukan beberapa waktu sebelumnya melalui berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara pemesanan untuk memastikan bahwa tamu akan

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

memperoleh kamar tersebut pada waktu kedatangannya atau *check-in* [11].

Menurut Monaghan (2016), reservasi adalah sebuah proses klerikal atau klerikal atau elektronik dimana produk perjalanan seperti tiket pesawat, kamar hotel, kamar pada kapal pesiar tersedia untuk dipakai dan pada akhirnya dibeli oleh individu secara spesifik [11].

Sedangkan diagnosa menurut paraahli.com Diagnosa atau Diagnosis adalah “identifikasi sifat-sifat penyakit atau kondisi atau membedakan satu penyakit atau kondisi dari yang lainnya. Penilaian dapat dilakukan melalui pemeriksaan fisik, tes laboratorium, atau sejenisnya, dan dapat dibantu oleh program komputer yang dirancang untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan” [12].

4. Metode Certainty Factor

Metode Certainty Factor merupakan sistem yang dapat melakukan proses diagnosis penyakit berdasarkan gejala-gejala masukan dari pengguna aplikasi. Sistem ini dibangun dengan berbasis web yang dikembangkan dengan bantuan codeigniter dengan bahasa pemrograman php [5].

Contoh perhitungan metode certainty factor.

Table 1. Tabel Nilai User

No	Keterangan	Nilai Users
1.	Pasti Ya	1
2.	Yakin	0.8
3.	Cukup Yakin	0.6
4.	Sedikit Yakin	0.4
5.	Tidak Tahu	0.2
6.	Tidak	0

Nilai 0 menunjukkan bahwa pengguna

tidak mengalami gejala seperti yang ditanyakan oleh sistem. Apabila pengguna yakin mengalami suatu gejala maka nilai user semakin tinggi pula. Biasanya suatu penyakit memiliki gejala lebih dari satu, sehingga kaidah yang digunakan adalah yang berkaitan dengan penyakit. Pada bagian ini dibuat contoh kasus dimana pengguna mengalami gejala-gejala sebagai berikut :

Nyeri punggung bawah (0,8)

Kesemutan dan tebal didaerah nyeri (0,4)

Nyeri yang menjalar (0.4)

Nyeri dan kram (0,2)

Rasa kaku pada punggung bawah (0,6)

Dengan menggunakan metode certainty factor nantinya dapat diketahui penyakit yang diderita oleh pengguna. Dengan merujuk pada tabel bobot CF maka akan dihitung diagnosa yang cocok dengan gejala yang diinputkan user.

1. Radikulopati

Hasil pencocokan yang dimiliki penyakit radikulopati didapat 2 data gejala yang sama yaitu:

G5 = nyeri punggung bawah (0,8)

$$CF [H, E]1 = CF[H]1 * CF[E]1$$

$$= 0,8 * 0,8$$

$$= 0,64$$

G10 = nyeri yang menjalar sampai betis (0,4)

$$CF [H, E]2 = CF[H]2 * CF[E]2$$

$$= 0,2 * 0,4$$

$$= 0,08$$

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

$$CFk = CF[H, e]1 + CF[H, E]2$$

$$* (1 - CF[H, e]1)$$

$$= 0.64 + 0.08 * (1 - 0.64) = 0.669$$

Maka CF dari gejala yang diinputkan pengguna untuk penyakit Radikulopati kemungkinannya sebesar 0.669 atau 67%

2. Metode Penelitian

3.1. Analisis sistem

Analisis sistem adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian-bagian komponen dengan mempelajari seberapa bagus bagian-bagian komponen tersebut bekerja dan berintraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa tahapan penelitian yang digunakan yaitu :

1. Analisa sistem (Definisi kebutuhan sistem)
Dalam tahap ini penulis melakukan analisis mendalam tahapan sistem yang sedang berjalan saat ini, sehingga penulis bisa memahami dengan baik proses yang terjadi. Sehingga akan mempermudah penulis didalam membuat sistem reservasi dan diagnosa penyakit kucing.
2. Design digunakan untuk merancang fitur dari sistem baru yang dikembangkan.
3. Penulisan kode program merupakan tahap penerjemahan design sistem yang telah dibuat ke dalam bentuk perintah perintah yang dimengerti komputer.
4. Pengujian software dilakukan untuk memastikan bahwa software yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan semua

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

fungsi dapat dipergunakan dengan baik tanpa ada kesalahan

5. Software yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya.

3.1.1. Analisis sistem yang berjalan

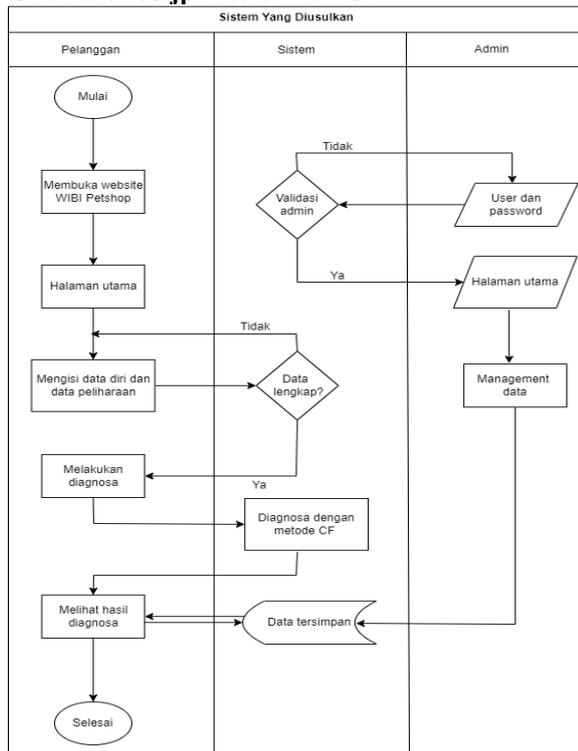
Pada saat ini sistem pelayanan yang berjalan pada toko masih bersifat manual, Pelanggan harus datang terlebih dahulu ke toko WIBI Petshop. Lalu sebelum pelanggan melakukan konsultasi dengan dokter, pelanggan harus memastikan keberadaan dokter karna dokter tidak selalu berada dilokasi petshop. Setelah *costumer service* /kasir memberikan informasi tentang keberadaan dokter hewan, pelanggan dapat langsung melakukan konsultasi. Tetapi jika dokter tidak berada ditempat maka pelanggan diminta memilih hari disaat ada jadwal dokter untuk bertugas, jika ada maka pelanggan dapat datang dihari yang sudah ditentukan tetapi jika tidak maka tidak bisa melakukan konsultasi

3.1.2. Analisis sistem yang diusulkan

Dari permasalahan diatas penulis menarik kesimpulan dan memberikan solusi untuk pemecahan masalah dengan cara mengusulkan sistem baru yaitu Sistem Pelayanan Reservasi Dan Diagnosa Penyakit Kucing Menggunakan Metode *Certainty Factor* Berbasis *Web*:

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>



Gambar 1. Analisis sistem yang diusulkan

3.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan pengamatan langsung sistem yang sedang berjalan saat ini di WIBI Petshop.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber, sehingga ditemukan permasalahan, solusi dan pertimbangan dari hasil wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Pengambilan data baik tertulis maupun elektronik sebagai pelengkap dalam pembuatan *website*.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, di Jl. Prof. Soepomo No. 12c Pancor kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur (depan pertigaan Mall lama).

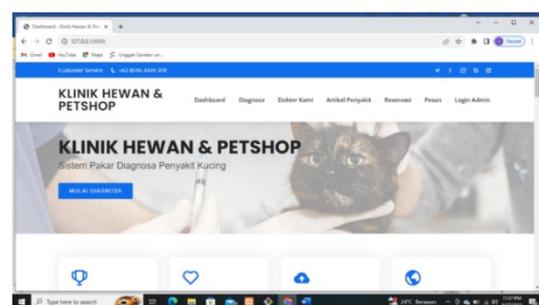
3. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Rancangan Sistem

Pada sistem informasi yang dihasilkan ini terdiri dari 2 tampilan yaitu tampilan admin dan pengguna, dimana keduanya memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Berikut ini tampilan dari Sistem Pelayanan Reservasi dan Diagnosa Penyakit Kucing Menggunakan Metode Certainty Factor.

a. Halaman Beranda

Halaman beranda merupakan halaman utama ketika user memasuki web WIBI Petshop.



Gambar 2. Halaman Branda

b. Halaman Diagnosa

Halaman diagnosa merupakan halaman tempat user melakukan pengecekan penyakit kucing. Namun sebelum itu user diminta untuk

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

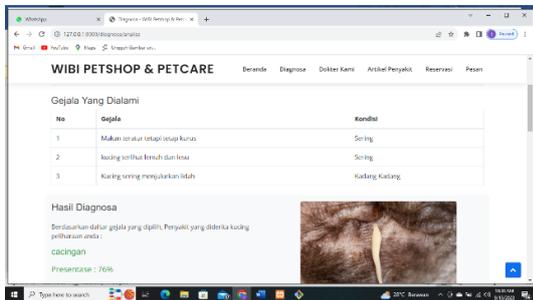
URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

mengisi data diri dan data peliharaan terlebih dahulu.

4.2. Pembahasan Sistem

Sistem pelayanan reservasi dan diagnosa penyakit kucing merupakan sistem yang menyediakan layanan reservasi serta dapat melakukan diagnosa penyakit kucing. Jika pengguna ingin melakukan *booking* jadwal konsultasi, pengguna hanya perlu memasuki halaman reservasi dan mengklik tombol whatsapp lalu pengguna langsung dapat menghubungi nomor tersebut untuk melakukan reservasi. Selain itu terdapat fitur diagnosa yang diperuntukkan bagi pengguna yang kesulitan saat mengatasi peliharaan yang sedang sakit namun tidak dapat menemui dokter hewan. Saat pengguna ingin melakukan diagnosa, pengguna hanya perlu mengisi data diri serta data hewan peliharaan terlebih dahulu kemudian setelah data lengkap sistem akan memunculkan berbagai macam gejala yang dapat pengguna pilih sesuai dengan keadaan hewan peliharaan. Kemudian setelah selesai menjawab, pengguna harus mengklik tombol analisa. Barulah sistem akan memberikan output berupa kemungkinan penyakit yang diderita oleh kucing sekaligus solusi yang dapat diberikan.

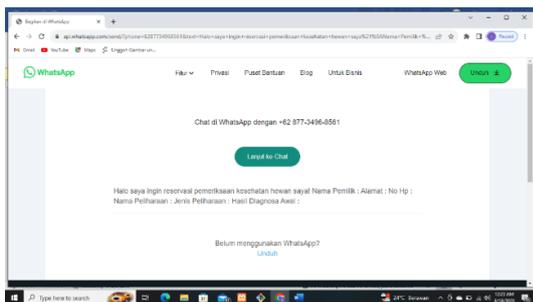
Sistem ini menggunakan metode *certainty factor* (faktor kepastian) suatu metode untuk membuktikan apakah suatu fakta itu pasti ataukah tidak pasti yang berbentuk metric yang biasanya digunakan dalam sistem pakar. Metode *certainty factor* ini hanya bisa mengolah 2 bobot dalam sekali perhitungan.



Gambar 3. Halaman Diagnosa

c. Halaman Reservasi

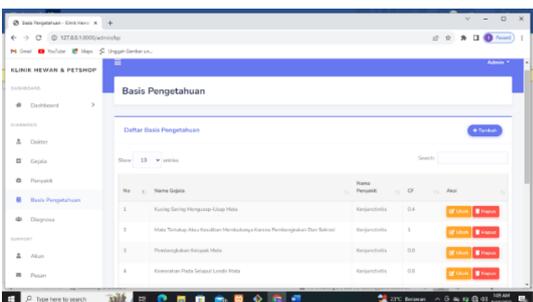
Halaman reservasi pada WIBI Petshop berfungsi untuk mempermudah user dalam melakukan *booking* jadwal konsultasi. Saat user ingin melakukan *booking*, user akan diarahkan ke nomer whatsapp dari pihak WIBI Petshop.



Gambar 4. Halaman Reservasi

d. Halaman Basis Pengetahuan

Halaman basis pengetahuan ini merupakan halaman penilaian. Dimana setiap gejala memiliki bobot nilai terhadap penyakit yang bersangkutan.



Gambar 5. Halaman Basis Pengetahuan

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

Untuk bobot yang lebih dari 2 banyaknya, untuk melakukan perhitungan tidak terjadi masalah apabila bobot yang dihitung teracak, artinya tidak ada aturan untuk mengkombinasikan bobotnya, karena untuk kombinasi seperti apapun hasilnya akan tetap sama. Seperti contoh, untuk mengetahui apakah seorang pasien tersebut menderita penyakit jantung atau tidak, itu dilihat dari hasil perhitungan bobot setelah semua keluhan-keluhan diinputkan dan semua bobot dihitung dengan menggunakan metode *certainty factor*. Pasien yang divonis mengidap penyakit jantung adalah pasien yang memiliki bobot mendekati +1 dengan keluhan-keluhan yang dimiliki mengarah kepada penyakit jantung. Sedangkan pasien yang mempunyai bobot mendekati -1 adalah pasien yang dianggap tidak mengidap penyakit jantung, serta pasien yang memiliki bobot sama dengan 0 diagnosisnya tidak diketahui atau unknown atau bisa disebut dengan netral.

Dengan adanya sistem seperti ini sangat membantu bagi para pemelihara kucing khususnya bagi mereka yang kesulitan saat peliharaan sedang sakit. Sistem ini juga dapat membantu pengguna dalam merawat kucing yang benar, selain itu juga sistem ini dapat mempermudah pihak WIBI Petshop dalam menerima pelanggan. Tidak hanya itu, sistem

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

ini juga dapat membantu petshop dalam pendataan pelanggan.

Beberapa keunggulan dari sistem ini. Sistem ini menampilkan fitur-fitur yang mudah dimengerti pengguna dari semua kalangan. Hasil diagnosa yang dilengkapi dengan solusi yang dapat diberikan atau obat yang direkomendasikan langsung oleh dokter hewan. Dapat menyampaikan pesan tentang kinerja petshop atau keluhan tentang staff petshop melalui fitur pesan serta informasi mengenai dokter dan lokasi petshop yang sangat jelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang sistem informasi penerimaan jasa tenaga kerja Indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Sistem pelayanan reservasi dan diagnosa penyakit kucing berbasis web ini dapat mempermudah para pemelihara kucing dalam menangani hewan peliharaan ketika dalam keadaan sakit serta memberikan informasi kemungkinan penyakit yang dialami oleh peliharaan pada umumnya dan membantu pemelihara kucing yang awam akan penyakit-penyakit kucing agar mengambil langkah yang tepat pada khususnya,
2. Mempermudah pihak WIBI Petshop dalam pengumpulan data pelanggan,

DOI : 10.29408/jprinter.v2i1.21517

mempermudah petshop dalam memberikan informasi jadwal dokter serta dapat memberikan edukasi kepada para pemelihara kucing bagaimana cara pemeliharaan kucing yang benar.

URL : <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i1.21517>

Geografis, “4 1,2,3,” vol. 6, no. 2, pp. 400–410, 2023.

Daftar Pustaka

- [1] A. M. Nur, A. Sudianto, H. Bahtiar, and M. Fauzi, “Pemetaan Praktek Dokter Umum dan Bidan di Kota Selong Berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) zaman , memicu perkembangan teknologi informasi di seluruh dunia . Dengan adanya teknologi informasi yang kian berkembang dapat mengubah paradigma masyarakat,” vol. 6, no. 1, pp. 148–157, 2023.
- [2] F. Firmansyah, Y. O. Pratama, and M. K. Umam, “Sistem Diagnosa Penyakit Kucing Menggunakan Metode Decision Tree Berbasis Mobile,” vol. 2, pp. 337–344, 2023.
- [3] B. A. Candra Permana, M. Djamaluddin, M. Afandi, and H. Bahtiar, “Penerapan Sistem Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kucing Pada Aplikasi Berbasis Android Dengan Metode Forward Cahining,” *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 5, no. 1, pp. 93–98, 2022, doi: 10.29408/jit.v5i1.4444.
- [4] D. Purnomo, B. Irawan, and Yulrio Brianorman, “Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Pada Kucing Menggunakan Metode Dempster-Shafer Berbasis Android,” *J. Coding Sist. Komput. Untan*, vol. 5, no. 1, pp. 45–55, 2017.
- [5] B. Y. T. Astono, M. S. Febrian, W. P. Laksana, and R. I. Laveri, “Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kucing Feline Virus Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Web,” *Pseudocode*, vol. 6, no. 2, pp. 149–155, 2019, doi: 10.33369/pseudocode.6.2.149-155.
- [6] S. S. Informasi, U. Hamzanwadi, S. T. Informatika, U. Hamzanwadi, and S. I. Geografis, “4 1,2,3,” vol. 6, no. 2, pp. 400–410, 2023.
- [7] V. No and H. M. Putra, “Penerapan Sistem Informasi untuk Media Absensi Menggunakan QR Code Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek dalam kehidupan manusia . Pengaruhnya pun meluas keberbagai kehidupan , ,” vol. 6, no. 2, pp. 453–461, 2023.
- [8] M. Sidoarjo and J. Kosntruksi, “Sistem Informasi Manajemen Layanan Jasa Asosiasi Konstruksi Yanita Wardhani 1* , Ade Eviyanti 2 , Arif Senja Fitriani 3 3,” vol. 6, no. 2, pp. 221–227, 2023.
- [9] A. Sudianto, M. Wasil, and M. Mahpuz, “Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Sebaran Kasus Gizi Buruk,” *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 142–150, 2021, doi: 10.29408/jit.v4i2.3559.
- [10] R. Amalia and N. Huda, “Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Smart Medica,” *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 9, no. 3, pp. 332–338, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i3.884.
- [11] B. A. B. Iii and L. Teori, “DEfinisi reservasi hotel,” pp. 9–17, 2006.
- [12] Y. Yanuardi, “Rancang Bangun Aplikasi Diagnosa Penyakit Umum Berbasis Android Pada Klinik Citra Raya Medika,” *JIKA (Jurnal Inform.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–17, 2019, doi: 10.31000/jika.v3i1.2035.